

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, ARUS KAS OPERASI DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

¹Dewi Tri Wahyuni

²Herry Susanto

¹Universitas Gunadarma, dewi.triwahyuni89@gmail.com

²Universitas Gunadarma, herry@staff.gunadarma.ac.id²

ABSTRAK

*Informasi mengenai laba merupakan elemen yang paling krusial dan memiliki peran besar bagi pihak berkepentingan. Angka laba diharapkan bisa menjelaskan sebuah keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasi perusahaan yang telah ditetapkan. Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas yang dapat dipengaruhi oleh Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book Tax differences*), arus kas operasi dan ukuran perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book Tax differences*), arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel berjumlah 21 perusahaan dengan periode pengamatan 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel arus kas operasi dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan Secara simultan Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book Tax differences*), arus kas operasi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.*

Kata kunci: Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Persistensi laba

PENDAHULUAN

Dalam usaha pengelolaan perusahaan yang baik, pihak-pihak yang berkepentingan dalam setiap pengambilan keputusan selalu membutuhkan berbagai informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Informasi keuangan sendiri terbagi dua yaitu informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Ghazali dan Chairiri (2007:349) menjelaskan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi mengenai laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan mempunyai peran sangat penting dimana kualitas laba kemudian

menjadi pusat perhatian bagi pihak-pihak berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan.

Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (Djamaluddin, 2008). Persistensi laba dapat perusahaan mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba diharapkan dapat menunjukkan prediksi masa depan.

Laba yang persisten cenderung stabil disetiap periode. Pengguna laporan keuangan harus menyetel antena kewaspadaan apabila laba tidak persisten. Dalam praktik di Indonesia, perusahaan bisnis menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan. Berawal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal.

Penyusunan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal menggunakan dasar yang berbeda. Sehingga dapat menyebabkan adanya perbedaan laba antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan komersial dan fiskal tersebut dapat menimbulkan istilah *book-tax differences* dalam analisis perpajakan (Resmi, 2011:369). Perbedaan tersebut dikarenakan terdapat perbedaan dalam konsep pelaporan penghasilan atau pendapatan, pengakuan biaya, metode penyusutan dan penilaian persediaan. Perbedaan tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu beda waktu dan beda tetap.

Selain *book tax differences*, faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba adalah arus kas operasi dan ukuran perusahaan. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan kas bersih, hasil dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi, dalam suatu format yang mencatat keseimbangan saldo awal dengan saldo akhir kas.

Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk

menilai perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Panjaitan dkk., 2004). Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba. Secara umum, investor akan lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2012 hingga 2016. Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) merupakan industri dengan prospek yang cukup baik. Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, barang yang diproduksi merupakan kebutuhan pokok (*primer*) yang dibutuhkan oleh manusia.

Kebutuhan pokok (*primer*) inilah yang menyebabkan konsumsi manusia pada hasil produksi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menjadi tinggi. Tingginya konsumsi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengakibatkan perusahaan laba disetiap tahunnya, sehingga menimbulkan adanya persistensi laba yang tinggi. Tingginya persistensi laba akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Menurut (Harry dalam Sianturi, 2015) Kepala Riset PT Bahana Securities, kenaikan indeks manufaktur di tengah hantaman

sejumlah sentimen negatif sebagian besar komponen pembentuknya berasal dari emiten sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang bersifat diversif. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *book tax differences* mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba? (2) Apakah arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba? (3) Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba? (4) Apakah *book tax differences*, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara silmutan terhadap persistensi laba?

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Bebas/ *Independent Variable* (X) Mardiyati, Gatot, dan Ria (2012) mengatakan, variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. *Book Tax differences*

$$DTE\ it = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Asset}^{(t-1)}}$$

b. Arus Kas Operasi

$$AKOt = \frac{\text{Total Aliran Kas Operasi pada Tahun Berjalan}}{\text{Ukuran usaha}} \\ \text{Firm Size} = \text{Log (Total Aktiva)}$$

Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Mardiyati, Gatot, dan Ria (2012) mengatakan, variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persistensi laba.

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sblm Pajak}}{\text{RataRata Total Aset}}$$

Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non – parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis: Jika Sig. 0,05: data tidak terdistribusi normal dan jika Sig. 0,05: data terdistribusi normal

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat Nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai tolerance atau sama dengan VIF , menunjukkan adanya multikolonieritas. Sebaliknya apabila nilai tolerance tolerance atau sama dengan VIF , menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t – 1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berbagai cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah salah satunya dengan melakukan uji Durbin – Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusannya adalah, apabila angka D – W di bawah -2 terdapat autokorelasi positif, angka D – W di antara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi, dan angka D – W di atas +2 terdapat autokorelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dimana salah satunya adalah dengan melihat Grafik Scatterplot antar nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Analisis Regresi Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Didalam penelitian ini, persistensi laba sebagai variabel terikat sedangkan *book tax differences*, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$PTBI_{t+1} = \alpha + \beta_1 DTE_{it} + \beta_2 AKO_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$PTBI_{t+1}$ = Laba akuntansi sebelum pajak periode mendatang (persistensi laba)

α = *intercept* atau konstanta

β = Koefisien regresi

$\beta_1 DTE_{it}$ = *Book tax differences* dengan proyeksi beban pajak tangguhan

$\beta_2 AKO_{it}$ = Arus kas operasi

$\beta_3 SIZE_{it}$ = Ukuran Perusahaan

ε = Error

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual

(Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dimana kriterianya adalah jika Sig. 0,05 (signifikan secara statistik: Ho ditolak) dan jika Sig. 0,05 (tidak signifikan secara statistik: Ho diterima).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2011:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria dalam pengujian simultan ini adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dimana kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menandakan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menandakan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. (R2) nilai antara $0 < R2 < 1$ dan itu dapat dikatakan model yang lebih

cocok jika R^2 mendekati 1, sedangkan $R^2 = 1$ berarti persentase variabel independen terhadap variabel dependen adalah 100% (Rahimah, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan data menggunakan analisis regresi linear berganda pada program SPSS versi 23.0 dengan variabel dependen persistensi laba yang dikur dengan menggunakan proksi laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset dan variabel independennya meliputi *book tax differences*, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan sehingga diperoleh output data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,942	4,067			
Book_Tax_Differences	-,046	,048	-,082		
Arus_Kas_Operasi	,514	,061	1,515		
Ukuran_Perusahaan	-14,554	2,189	-1,229		

Sumber: Hasil SPSS 23.0, data diolah, 2017

Dari tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi variabel *book tax differences*, arus kas operasi, ukuran perusahaan terhadap persistensi laba sebagai berikut:

$$Y = 20,942 - 0,046X_1 + 0,514X_2 - 14,554X_3$$

Dimana :

Y = Persistensi Laba

X_1 = *Book Tax Differences*

X_2 = Arus Kas Operasi

X_3 = Ukuran Perusahaan

Dari persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif yaitu 20,942, artinya jika variabel-variabel independen yaitu *book tax differences* (BTD), arus kas operasi (AKO), dan ukuran perusahaan (SIZE) bernilai nol, maka nilai persistensi laba sebesar 20,942
2. Nilai koefisien regresi variabel *book tax differences* (X_1) bernilai negatif yaitu - 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *book tax differences* mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, maka persistensi laba akan naik sebesar 0,046.
3. Nilai koefisien regresi variabel arus kas operasi (X_2) bernilai positif yaitu 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa setiap arus kas operasi mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, maka persistensi laba akan naik sebesar 0,514.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) bernilai negatif yaitu - 14,554. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, maka persistensi laba akan naik sebesar 14,554.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji parsial (t-test) variabel *book tax differences* menunjukkan nilai t hitung sebesar - 0,955 dan nilai p-value 0,342 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *book tax differences* (BTD) terhadap Persistensi Laba.

Tabel 2.
Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Variabel	T Hitung	Signifikansi T	Kesimpulan
Book_Tax_Defferences	-,955	,342	Tidak Berpengaruh
Arus_Kas_Operasi	8,443	,000	Berpengaruh
Ukuran_Perusahaan	-6,648	,000	Berpengaruh

Sumber: Hasil SPSS23.0, data diolah, 2017

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Variabel	F Hitung	Signifikansi F	Kesimpulan
BTD, AKO, SIZE → Persistensi Laba	25,009	,000 ^b	Berpengaruh

Sumber: Hasil SPSS 23.0, data diolah, 2017

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 ^a	,475	,456	,55861

Sumber: Hasil SPSS 23.0, data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji parsial (t-test) variabel arus kas operasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,443 dan nilai p-value $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel arus kas operasi (AKO) terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji parsial (t-test) variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -6,648 dan nilai p-value $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap Persistensi Laba.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji simultan dapat diketahui bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 25,009 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi ini adalah lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Book tax differences*, arus kas operasi, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan atau secara bersama – sama mampu mempengaruhi persistensi laba secara signifikan.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis 1 (H_1) adalah *Book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikan dari *Book tax differences* (BTD) sebesar 0,342 dimana nilai ini adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak, artinya *Book tax differences* secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hipotesis 2 (H₂) adalah Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikan dari Arus kas operasi (AKO) sebesar 0,000 dimana nilai ini adalah lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima, artinya Arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hipotesis 3 (H₃) adalah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikan dari Ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,000 dimana nilai ini adalah lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima, artinya Ukuran perusahaan

Hipotesis 4 (H₄) adalah *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima, artinya variabel independen yang terdiri dari *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.9 di atas, menunjukkan nilai Adjusted R Square dalam model regresi penelitian diperoleh sebesar 0,456. Hal ini menandakan bahwa variabel *book tax differences*, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan hanya dapat menjelaskan 45,6% variasi variabel persistensi laba.

Sedangkan sisanya, yaitu 54,4% (100% - 4,56%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar dari penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. *Book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal tidak selamanya mensinyalkan kualitas laba yang rendah, karena bisa saja perusahaan mengakui biaya lebih awal dan menangguhkan pendapatannya, sehingga akan muncul keuntungan atau manfaat pajak tangguhan di tahun depan yang akan mengurangi jumlah beban pajak berjalan di tahun depan.
- b. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Arus kas operasi yang dijadikan patokan dalam bertindak selain laba. Semakin tinggi nilai alir kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi

- laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika nilai aliran kas operasi menurun, maka kualitas laba pun akan menurun.
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba.
 - d. *Book tax differences*, arus kas operasi, ukuran perusahaan secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel – variabel lain yang memiliki kontribusi besar bagi perusahaan untuk melakukan persistensi laba serta dapat menambahkan sampel penelitian selain perusahaan yang bergerak dalam sektor Barang Konsumsi atau bahkan di luar dari perusahaan manufaktur, seperti perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa.
2. Variabel independen hendaknya ditambah dengan variabel yang lain yang dapat mempengaruhi Persistensi laba, seperti tingkat hutang dan arus kas akrual.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, Andreani Caloline dan Vera Rica.2014.Analisis Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.Vol 4, No 2

- Belkaoui, Ahmed R. 2007. *Accounting Theory*. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, Ni Putu Lestari dan I.G.A.M Asri Dwija Putri.2015 *Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Djamaluddin, Subekti. 2008. *Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada 73*
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Teori Akuntansi* . Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Meythi. 2006. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Romasari,Sonya. 2013. Pengaruh Persistensi Laba,Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Artikel. Univeristas Negeri Padang.
- Panjaitan, Yunia, Dewinta Oky dan K, Sri Desinta. 2004. Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Terhadap Return yang Diharapkan Investor Pada Perusahaan Saham Aktif. Balance
- Pramitasari, Bety.2009. Analisis *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba Dan Laba AKrual Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol 10, No 1
- Santoso, Singgih. 2000. *Mengelola Data Statistik secara Profesional SPSS*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Schipper, K., Vincent, L., 2003. *Earnings Quality*. Accounting Horizons 17, 97–110.
- Septavita, Nurul. 2016. Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau, Pekanbaru
- Sudarmadji, Ardi Murdoko & Sularto, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntari Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Vol.2. ISSN : 1858-2559
- Suwandika, I Made Andi dan Ida Bagus Putra Astika. 2013. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556.
- Wijayanti, Handayani. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Arus Kas*. Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Wirandari, Santi Aryn dan Yulianti. 2008. Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi laba. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Yulianti. 2005. “Kemampuan Beban Pajak Tanggungan dalam memprediksi manajemen laba”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.2, No.1. Juli, pp:107-129
- Zain, Mohmmad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat
- Zdulhiyanov, Mohd. 2015. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Sari, Deni Purnama dan Anna Purwaningsih. 2014. Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Manajemen Laba. Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Vol 26 No 2